

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini pendidikan dipandang sebagai sebuah kunci dalam menciptakan solusi dari permasalahan yang kerap muncul di kalangan masyarakat. Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh individu sebagai seorang manusia yang berproses dan juga berkembang. Pendidikan dijadikan sebagai sebuah investasi jangka panjang, karena itu pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta meningkatkan wawasan terkait ilmu pengetahuan (Alpian dkk, 2019 : 67-68).

Pendidikan sangat penting bagi setiap lapisan masyarakat, terutama di era global yang semakin kompetitif ini. Pendidikan memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk menghadapi tantangan dan persaingan kerja yang semakin meningkat. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk menghadapi dinamika kompleks dan persaingan dunia pekerjaan yang semakin sengit. Pendidikan dijalani secara sadar dan terencana, dengan pembelajaran guna mencapai tujuan yang baik. Sebagaimana yang tertuang dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-

Mujadalah : 11). (Quran Kemenag , 2019 : 803).

Dalam pendidikan terdapat beberapa tahapan untuk individu tempuh. Di Indonesia proses pendidikan dimulai dari tingkat dasar (SD), kemudian berlanjut ke tingkat menengah pertama (SMP), dilanjutkan lagi menengah atas (SMA), dan tahapan tertinggi jatuh pada tingkat perguruan tinggi. Pendidikan bukan hanya sekedar proses belajar mengajar, tetapi pendidikan mempunyai makna yang luas. Nilai terpenting dalam pendidikan terletak pada proses individu membentuk diri melalui pembelajaran. Sebagai penerus bangsa, generasi muda tentunya harus berupaya mencapai tingkat pendidikan tertinggi, karena melalui pendidikan, suatu bangsa akan terdorong untuk maju. Pendidikan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul dengan mewarisi nilai dan juga kaya akan bidang keahlian dan pengetahuan, oleh sebab itu pendidikan perlu di raih setinggi mungkin untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Di zaman sekarang latar belakang pendidikan seseorang menjadi syarat penerimaan kerja pada sebuah instansi atau perusahaan. Individu dengan pendidikan tinggi, jauh lebih berpeluang memperoleh pekerjaan yang layak dibandingkan tamatan jenjang dibawahnya. Perusahaan lebih mengutamakan merekrut karyawan yang telah menempuh pendidikan tinggi karena dipercaya kualitas serta pengalamannya (Nur Rabani, 2023 : 113). Perusahaan biasanya hanya menerima orang yang lulus dari perguruan tinggi saja, karena adanya perbedaan status sosial, di mana individu dengan gelar sarjana cenderung di tempatkan dalam kelas sosial yang lebih tinggi, sementara individu lulusan jenjang SMP, SMA, atau yang tidak mendapatkan pendidikan formal, seringkali berada di kelas sosial yang lebih rendah (Nurmalasari dkk., 2023 : 122).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan jika pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi berperan penting dan sangat diperlukan pada zaman ini. Melalui perguruan tinggi, individu akan menjadi lebih dipermudah dalam memperoleh pekerjaan di posisi yang lebih layak,

karena perguruan tinggi memberikan individu bekal yang cukup untuk menjadi bagian dari tenaga kerja yang berkualitas, dengan pembelajaran berupa teori diiringi dengan praktik lapangan, sehingga individu tersebut dapat terus mengembangkan potensi diri sebagai bentuk persiapan terjun ke dunia kerja. Perguruan tinggi menjadi langkah individu untuk terus berkembang lebih progresif. Meskipun demikian, kenyataannya masih banyak siswa di tingkat SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan memutuskan untuk langsung bekerja.

Menurut Dariyanto dalam detikEdu, menjelaskan jika Deputy Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama, Kemenko PMK R Agus Sartono, MBA memaparkan dalam webinar nasionalnya, bahwa terdapat sekitar 3,7 juta peserta didik tamatan tingkat menengah atas di setiap tahunnya. Tetapi tidak seluruh peserta didik yang lulus setingkat SMA tersebut dapat meneruskan pendidikannya ke bangku perkuliahan. Hanya sekitar 1,8 juta lulusan SMA yang melanjutkan pendidikannya dengan berkuliah di perguruan tinggi, sedangkan terdapat 1,9 juta individu yang memilih tidak melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi (Daryanto, 2021).

Dalam buku yang ditulis oleh Badan Pusat Statistik Jawa Barat, terkait tingkat partisipasi penduduk dalam pendidikan (APS) di Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022, diketahui bahwasannya pada tahun 2019 partisipasi individu kisaran usia 16-18 tahun terhadap pendidikan sekitar 67,29%, kemudian pada tahun 2020 terdapat 67,74%, lalu partisipasi individu di tahun 2021 jumlahnya sekitar 67,80%, dan di tahun 2022 berjumlah 68,66%. Sedangkan partisipasi pendidikan kisaran usia 19-23 tahun di tahun 2019 berjumlah 23,70%, kemudian pada tahun 2020 partisipasi individu berkisar 24,73%, lalu partisipasi individu di tahun 2021 dan 2022 berjumlah 24,82%. (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jika partisipasi pendidikan pada individu rentang usia 19-23 tahun berada di posisi yang rendah. Angka

partisipasi yang ada di tahun 2019-2022 menunjukkan, semakin bertambahnya usia pada tiap individu, maka semakin rendah pula antusiasnya dalam pendidikan. Peneliti menemukan masalah terkait rendahnya jumlah siswa tingkat sekolah menengah atas yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN 4 Cirebon. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan bersama dengan kepala sekolah dan juga guru bimbingan dan konseling di MAN 4 Cirebon pada tanggal 20 Mei 2024, didapatkan data siswa yang melanjutkan kuliah dari tahun ke tahun.

Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah siswa kelas XII di MAN 4 Cirebon mencapai 273 orang, namun hanya 24 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, atau sekitar 9%. Pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah siswa kelas XII menurun menjadi 242 orang, dengan 47 siswa yang melanjutkan kuliah, setara dengan 19%. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2022/2023, tercatat 200 siswa kelas XII, dan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi sebanyak 45 siswa atau sekitar 23%. Sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah siswa meningkat menjadi 280 orang, namun hanya 27 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan persentase sekitar 10%.

Dari data tersebut dapat menunjukkan jika keinginan serta partisipasi siswa kelas XII MAN 4 Cirebon dari tahun ke tahun untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi sangat rendah. Di tahun ajaran 2016/2017 hanya 10% siswa yang melanjutkan, kemudian pada tahun 2017/2018 hanya 14% siswa, lalu tahun 2018/2019 hanya 7% siswa, tahun 2019/2020 hanya 5% siswa, tahun 2020/2021 ada 9% siswa, kemudian pada tahun 2021/2022 terdapat 19% siswa, di tahun 2022/2023 hanya ada 23% siswa, dan yang terakhir pada tahun 2023/2024 hanya terdapat 10% siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah MAN 4 Cirebon menunjukkan adanya permasalahan terkait partisipasi siswa kelas XII dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terutama

disebabkan oleh minat siswa yang belum optimal. Pihak sekolah sebenarnya sangat berharap agar siswa, terutama yang berpotensi, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, kenyataannya sebagian besar siswa lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa agar melanjutkan pendidikannya.

Guru bimbingan dan konseling di MAN 4 Cirebon mengungkapkan bahwa permasalahan terkait minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya disebabkan oleh rasa bingung siswa dalam menentukan minatnya dalam kelanjutan setelah lulus dari bangku sekolah menengah atas, selain itu siswa belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang cukup mengenai perguruan tinggi. Guru BK MAN 4 Cirebon pun menjelaskan bahwasannya permasalahan terkait minat pada siswa kelas XII di MAN 4 Cirebon kerap kali dipicu oleh dorongan eksternal, yang berasal dari keinginan orang tua yang menginginkan anaknya dapat bekerja di luar negeri, dan juga dorongan dari teman sebaya.

Berdasarkan data serta hasil wawancara awal tersebut, bisa disimpulkan jika siswa tingkat akhir di MAN 4 Cirebon cenderung memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, karenaminimnya pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi. Oleh karena itu, perlu diterapkannya sebuah strategi dalam membantu meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MAN 4 Cirebon. Menurut Hurlock dalam (Hamdi & Rahim, 2020: 70) minat merupakan dorongan berupa motivasi yang membuat seseorang mempunyai keinginan untuk memilih sesuatu yang disukai. Seseorang yang mempunyai minat akan merasa tertarik karena itu merupakan kepuasan baginya, apabila individu yang mempunyai minat, maka individu tersebut cenderung merasa tertarik, dengan mencari berbagai informasi terkait suatu hal yang di minatnya.

Pihak sekolah perlu meningkatkan minat siswa agar membangkitkan semangatnya untuk terus melanjutkan pendidikannya, sekolah perlu membuat perencanaan khusus sebagai upaya pemberian bantuan pada siswa, agar siswa dapat membuat keputusan mengenai sesuatu yang menjadi hambatannya saat memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi. Dalam permasalahan ini guru bimbingan dan konseling memegang peranan sangat penting dalam membantu mengarahkan siswa untuk meningkatkan minatnya, dengan mencari tau kemampuan siswa, hingga nantinya siswa dapat menemukan dan menentukan arah karier yang sesuai tujuan masa depannya, sesuai dengan minat serta bakat siswa.

Guru bimbingan dan konseling perlu menyusun strategi yang efektif sebagai langkah guna meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab sebagai wadah perantara siswa untuk mengembangkan potensinya serta berupaya semaksimal mungkin dalam membantu siswa dengan memberi informasi seputar perguruan tinggi, dan juga semangat pada siswa untuk mencapai tujuan karier yang akan dicapainya (Laila, 2021 : 7) guru bimbingan dan konseling mempunyai segenap tanggung jawab juga wewenang khusus untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya dalam merencanakan karier, sehingga peserta didik tersebut dapat menggapai cita-citanya (Putri, 2019: 160).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan serta hambatan siswa dalam perencanaan kariernya, termasuk permasalahan terkait minat dalam melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Sebagaimana tercantum dalam (Permendikbud No 111 Tahun 2014 : 31) strategi bimbingan dan konseling merujuk pada pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kemandirian dalam menjalani kehidupan. Dengan susunan latar belakang itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait strategi guru bimbingan dan konseling di MAN 4 Cirebon dalam melakukan upaya

guna membantu meningkatkan minat siswa kelas XII melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII MAN 4 Cirebon”**

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan tujuan sebagai landasan dalam memulai sebuah penelitian. Perumusan masalah ini mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat permasalahan terkait minat siswa XII MAN 4 Cirebon untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun.
- b. Terbatasnya pengetahuan siswa kelas XII MAN 4 Cirebon mengenai informasi terkait perguruan tinggi.
- c. Perlunya strategi bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat siswa kelas XII MAN 4 Cirebon dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Pembatasan Masalah

Setelah menyusun latar belakang penelitian di atas, maka dari itu peneliti menetapkan batasan untuk mengkaji masalah, sehingga penelitian fokusnya tetap pada tujuan penelitian dan tidak meluas ke masalah lain. Batasan-batasan itu antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat siswa kelas XII MAN 4 Cirebon untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- b. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mencakup siswa kelas XII MAN 4 Cirebon pada Angkatan 2024/2025.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII di MAN 4 Cirebon?
- b. Bagaimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MAN 4 Cirebon?
- c. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII MAN 4 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII di MAN 4 Cirebon.
- 2. Menganalisis minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MAN 4 Cirebon.
- 3. Memahami strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MAN 4 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai strategi BK di sekolah untuk meningkatkan minat siswa, khususnya di kelas XII MAN 4 Cirebon melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam topik serupa, baik dalam penelitian saat ini maupun di masa depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan membuka peluang untuk mengembangkan model-model bimbingan dan konseling yang lebih efektif membantu siswa mengambil keputusan terkait masa depan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini ialah sebuah kesempatan dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai strategi dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diterapkan oleh guru BK, serta untuk memperoleh gelar S.Sos

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat menjadi saran untuk di evaluasi agar nantinya layanan bimbingan dan konseling dapat terus berkembang lebih baik serta memperkuat peran dan juga fungsi guru BK dalam membantu siswa merencanakan masa depannya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, menjadi saluran siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan tinggi sehingga dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang jauh lebih tinggi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini, memiliki potensi dalam membantu pihak sekolah dalam meningkatkan jumlah siswa yang minat serta tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

e. Bagi Orang Tua Siswa

Melalui penelitian ini, dapat menjadi sarana untuk membuat para orang tua sadar jika pendidikan penting untuk masa depan anak anaknya sebagai generasi penerus. Peneliti berharap, dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, para orang tua akan terus *support* dengan motivasi penuh untuk anak-anak nya untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin.

f. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini, dapat menyadarkan masyarakat betapa pentingnya pendidikan tinggi sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam mendukung pendidikan anak anak di Indonesia sehingga dapat membangun kualitas sumber daya yang baik untuk mendukung kemajuan bangsa dan Negara.

E. Kerangka Teoritis

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Strategi merupakan suatu perencanaan yang terarah pada pencapaian tujuan jangka panjang. Menurut Marrus (2002) dalam (Nasir, 2019 : 3) mendefinisikan strategi sebagai proses yang berisi perencanaan yang dilakukan oleh pihak yang berwewenang dan fokus pada hasil dan tujuan jangka panjang, kemudian disertai juga dengan rangkaian penyusunan langkah juga upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan oleh seorang yang berperan sebagai pembimbing dalam membantu individu untuk memaksimalkan dirinya, sehingga individu dapat terus mengembangkan diri dengan baik. Bimbingan dan konseling di sekolah ada dengan tujuan agar individu dapat merancang perencanaan kegiatannya, meliputi penyelesaian pendidikan, perkembangan karier untuk masa depannya` (Susanto, 2018 : 1).

Menurut (Permendikbud No 111 Tahun 2014 : 31) strategi bimbingan dan konseling merujuk pada berbagai pendekatan yang

digunakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kemandirian dalam menjalani kehidupannya. Kemudian dalam bukunya (Nurihsan, 2017 : 8) menjelaskan bahwa, strategi dalam bimbingan dan konseling adalah kerangka kerja yang komprehensif yang mengarahkan semua upaya untuk membantu individu mencapai potensi maksimalnya. Rencana ini mencakup tujuan yang ingin dicapai, partisipan yang terlibat, isi kegiatan, langkah-langkah yang dilakukan, serta fasilitas yang diperlukan.

2. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan

Menurut Hurlock minat merupakan dorongan berupa motivasi yang membuat seseorang mempunyai keinginan untuk memilih sesuatu yang disukai. Seseorang yang mempunyai minat akan merasa tertarik karena itu merupakan kepuasan baginya (Hamdi & Rahim, 2020: 70). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik. Usaha ini dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kedewasaan dan kemampuan untuk menjalani hidup secara mandiri serta mencapai tujuan hidupnya (Hidayat & Abdillah, 2019: 24).

Hurlock menjelaskan bahwa minat individu terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minatnya pada pekerjaan. Individu mempunyai harapan besar dengan posisi pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan (Hurlock, 1980 : 220). Berdasarkan pandangan Hurlock, dapat disimpulkan jika minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan dorongan internal yang muncul ketika seseorang melihat pendidikan sebagai sarana mencapai tujuan karir yang diinginkan. Minat didasari keyakinan bahwa pendidikan tinggi akan memberi ilmu pengetahuan serta keterampilan sebagai bekal di dunia kerja.